

## Motivasi Kerja dalam Persepektif Alquran

Senawi

Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN SU  
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate –Medan, Sumatera Utara  
e-mail: senawi@gmail.com

### Abstrak

Tulisan ini menjelaskan motivasi kerja dalam Islam perspektif ayat-ayat Alquran. Faktor yang mempengaruhi motivasi kerja serta fungsinya untuk meningkatkan etos kerja. Motivasi kerja merupakan urat nadi dalam menyelesaikan atau mencapai tujuan dan hasil yang maksimal. Motivasi di mulai dengan komitmen dengan niat ikhlas. Imbalan atas pekerjaan yang sepadan dengan niat. Setiap bekerja tanpa niat tidak diakui, karna setiap pekerjaan yang dikatakan amal soleh adalah amalan yang mempunyai niat yang tulus ikhlas. Dan kepuasan kerja yang tinggi sangat berhubungan langsung dengan motivasi tinggi pula. Pekerja termotivasi bahwa bekerja adalah ibadah dan Allah mengamati semua yang mereka lakukan sehingga mereka berusaha untuk mencapai keunggulan, dan mencurahkan waktu dan energi untuk bekerja sebaik mungkin. Melalui artikel ini, penulis mencoba untuk memberikan penjelasan dan mengutarakan ayat-ayat yang menyangkut dengan etos kerja.

**Kata Kunci:** Motivasi Kerja, Ayat-ayat Alquran.

### PENDAHULUAN

Menuju sebuah kesuksesan dalam mengembangkan dan memajukan sebuah organisasi, perusahaan, satuan pendidikan, dan penyelenggara negara. Motivasi kerja merupakan urat nadi dalam menyelesaikan atau mencapai tujuan dan hasil yang maksimal. Hal ini merupakan sebuah keniscayaan bagi seorang *leader* dalam memanagerial bawahannya dalam mengarahkan kerja anggotanya yang baik, dan dapat menghasilkan input kepada output yang berkualitas.

Motivasi di mulai dengan komitmen dengan niat ikhlas. Imbalan atas pekerjaan yang sepadan dengan niat. Setiap bekerja tanpa niat tidak diakui, karna setiap pekerjaan yang dikatakan amal soleh adalah amalan yang mempunyai niat yang tulus ikhlas. Dan kepuasan kerja yang tinggi sangat berhubungan langsung dengan motivasi tinggi pula. Pekerja termotivasi bahwa bekerja adalah ibadah dan Allah mengamati semua yang mereka lakukan sehingga mereka berusaha untuk mencapai keunggulan, dan mencurahkan waktu dan energi untuk bekerja sebaik

ungkinan. Kemudian penulis membahas pada makalah ini tidak hanya menjelaskan motivasi kerja pada pandangan umum (menurut para ahli), dan juga dijelaskan dengan pandangan Islam lewat ayat-ayat yang terkandung didalam Alquran.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian Motivasi Kerja**

Motivasi di mulai dengan komitmen dengan niat ikhlas. Imbalan atas pekerjaan yang sepadan dengan niat. Setiap bekerja tanpa niat tidak diakui. Dan kepuasan kerja yang tinggi berhubungan langsung dengan motivasi tinggi. Pekerja termotivasi bahwa bekerja adalah ibadah dan Allah mengamati semua yang mereka lakukan sehingga mereka berusaha untuk mencapai keunggulan, dan mencurahkan waktu dan energi untuk bekerja.

Motif diartikan dengan istilah “dorongan”. Dorongan merupakan gerak jiwa dan raga untuk berbuat. Motif merupakan *driving force* (daya gerak atau daya dorong) yang menggerakkan manusia untuk bertindak dengan tujuan tertentu.

Wexley & Yukl (Saefullah, 2014:255) mengartikan motivasi sebagai *‘the process by which behavior is energized and directed’*. Artinya proses menggerakkan agar bertindak dengan energis. Ada psikolog yang mengartikan motif dengan *needs* (dorongan, kebutuhan). Dengan demikian, motivasi berarti dorongan yang menimbulkan seseorang untyuk bertingkah laku untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi, latar belakang seseorang bertindak adalah adanya dorongan dari dalam ataupun dari luar.

Robbin mengatakan bahwa motivasi merupakan proses yang ikut menentukan intensitas, arah, dan ketentuan individu dalam mencapai sasaran. Abraham Sperring dalam Mangkunegara mendefinisikan motivasi sebagai kecenderungan untuk beraktivitas, dimulai dari dorongan dalam diri (*drive*), diakhiri dengan penyesuaian diri. Selanjutnya Fillmore H. Standford menjelaskan bahwa motivasi adalah kondisi yang menggerakkan manusia pada tujuan tertentu.

Menurut Surya, motivasi sangat penting bagi organisasi karena alasan berikut:

1. Orang-orang harus didorong untuk bekerja sama dalam organisasi dan senantiasa berada dalam situasi itu
2. Para karyawan harus senantiasa didorong untuk bekerja dan berusaha sesuai dengan tuntutan kerja
3. Motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan sumber daya manusia dalam organisasi.

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah pada tujuan tertentu. Motivasi mempunyai karakteristik:

1. Sebagai hasil dari kebutuhan
2. Terarah pada suatu tujuan
3. Menopang perilaku.

Menurut French dan Raven (Ernie Tisnawati,2010:235), sebagaimana dikutip Stoner, Freeman, dan Gilbert, motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk menunjukkan perilaku tertentu. Perilaku yang diharapkan untuk ditunjukkan oleh tenaga kerja di perusahaan tentunya perilaku yang akan menghasilkan kinerja terbaik bagi perusahaan, dan tentunya bukan sebaliknya. Kinerja terbaik menurut Griffin ditentukan oleh 3 faktor, yaitu; (1) motivasi (motivation), yaitu yang terkait dengan keinginan untuk melakukan pekerjaan; (2) kemampuan (ability), yaitu kapabilitas dari tenaga kerja atau SDM untuk melakukan pekerjaan; dan (3) lingkungan pekerjaan (the work environment), yaitu sumber daya dan situasi yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan tersebut.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja**

Menurut Herzberg dalam Siagian mengungkapkan bahwa karyawan termotivasi bekerja disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor Intrinsik, yaitu faktor daya dorong yang timbul dari dalam diri masing-masing karyawan, berupa:
  - a. pekerjaan itu sendiri (*the work it self*). Berat ringannya tantangan yang dirasakan tenaga kerja dari pekerjaannya.

- b. kemajuan (*advancement*). Besar kecilnya kemungkinan tenaga kerja berpeluang maju dalam pekerjaannya seperti naik pangkat.
  - c. tanggung jawab (*responsibility*). Besar kecilnya yang dirasakan terhadap tanggung jawab di berikan kepada seorang tenaga kerja.
  - d. pengakuan (*recognition*). Besar kecilnya pengakuan yang diberikan kepada tenaga kerja atas hasil kerja.
  - e. pencapaian (*achievement*). Besar kecilnya kemungkinan tenaga kerja mencapai prestasi kerja tinggi.
2. Faktor Ekstrinsik yaitu faktor pendorong yang datang dari luar diri seseorang terutama dari organisasi tempatnya bekerja. Faktor ekstrinsik ini mencakup:
- a. Administrasi dan kebijakan perusahaan. Tingkat kesesuaian yang dirasakan tenaga kerja terhadap semua kebijakan dan peraturan yang berlaku dalam perusahaan.
  - b. Pengawasan. Tingkat kewajaran pengawasan dirasakan yang oleh tenaga kerja.
  - c. Gaji. Tingkat kewajaran gaji yang diterima sebagai imbalan terhadap tugas pekerjaan.
  - d. Hubungan antar pribadi. Tingkat kesesuaian yang dirasakan dalam berintraksi antar tenaga kerja lain.
  - e. Kondisi kerja. Tingkat kesesuaian kondisi kerja dengan proses pelaksanaan tugas pekerjaan-pekerjaannya.

Apabila kedua faktor tersebut ada, dapat memberikan tingkat motivasi yang kuat dan kepuasan dalam diri seseorang, namun jika tidak ada, maka menimbulkan rasa ketidak puasan. Seseorang bekerja didasarkan pada kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Motivasi akan menjadi masalah, apabila kemampuan yang dimiliki tidak dimanfaatkan dan dikembangkan dalam melaksanakan tugasnya. Dalam keadaan ini, maka persepsi guru mengenai kondisi lingkungan kerja juga memegang peranan penting dalam motivasi. Sebagaimana dinyatakan oleh Adie Erar Yusuf yang meliputi:

1. Komunikasi.
  - a. Penghargaan terhadap usaha yang telah dilaksanakan.



- b. Pengetahuan tentang kegiatan organisasi.
2. Potensial pertumbuhan.
  - a. Kesempatan untuk berkembang karir dan promosi.
  - b. Dukungan untuk tumbuh dan berkembang: pelatihan, beasiswa untuk melanjutkan pendidikan dan pelatihan manajemen bagi karyawan yang dipromosikan.
3. Kebijaksanaan dalam mengakomodasi kebutuhan individu, jadwal liburan dan cuti sakit serta pembiayaan.
  - a. Keamanan pekerjaan.
  - b. Loyalitas organisasi.
  - c. Menghargai staf berdasarkan beragam dan latarbelakang.
  - d. Adil dan konsisten terhadap keputusan organisasi.
4. Gaji/upah yang cukup untuk kebutuhan hidup
5. Kondisi kerja yang kondusif.

### **Beberapa Bentuk Motivasi Dalam Pendidikan Islam**

Para ahli mengklasifikasikan bentuk-bentuk motivasi ke dalam beberapa bentuk (Rahmat hidayat dan candra Wijaya, 2017:159), diantaranya adalah:

#### **1. Motivasi Tradisional**

Bentuk motivasi ini menekankan bahwa untuk memotivasi bawahan agar mereka meningkatkan kinerjanya, perlu pemberian insentif yang tentunya diberikan kepada yang berprestasi tinggi atau kinerja baik. Karyawan yang mempunyai prestasi makin baik, maka makin banyak atau makin sering karyawan tersebut mendapat insentif.

Dalam UU pun di atur tentang pemberian insentif kepada pendidik yang berprestasi dalam UU Sisdiknas Bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan pasal 40 ayat (1) yaitu pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh:

- 1) Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai
- 2) Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja

Serta pasal 43 ayat (1), yang menyatakan bahwa promosi dan penghargaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan berdasarkan latar belakang pendidikan, pengalaman, kemampuan, dan prestasi kerja dalam bidang pendidikan.

## 2. Model Hubungan Manusia

Model ini menekankan bahwa untuk meningkatkan motivasi kerja karyawan, perlu dilakukan pengakuan atau memperhatikan kebutuhan sosial mereka, meyakinkan kepada setiap karyawan bahwa setiap karyawan adalah penting dan berguna bagi organisasi. Oleh sebab itu, model ini lebih menekankan memberikan kebebasan berpendapat, berkreasi, dan berorganisasi, dan sebagainya bagi setiap karyawan, ketimbang memberikan insentif materi.

## 3. Model SDM

Menurut model ini setiap manusia cenderung untuk mencapai kepuasan dari prestasi yang dicapai, dan prestasi yang baik tersebut merupakan tanggungjawabnya sebagai karyawan. Oleh sebab itu, menurut model sumber daya manusia ini, untuk meningkatkan motivasi karyawan, perlu memberikan tanggungjawab dan kesempatan seluas-luasnya bagi mereka.

Dipandang dari segi ini, maka motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

- a. Insentif positif. Bentuk motivasi ini adalah dengan memberikan reward kepada bawahan yang berprestasi atau kerjanya baik. Dengan reward yang diberikan ini akan meningkatkan semangat kerja para karyawan, yang akhirnya akan memacu kinerja mereka lebih meningkat.
- b. Insentif negatif. Menurut bentuk ini pimpinan memberikan punishment kepada bawahan yang kurang berprestasi atau kerjanya rendah.

Kedua jenis motivasi tersebut di atas dalam praktiknya dapat diterapkan oleh pimpinan pendidikan, tetapi harus tepat dan seimbang, agar dapat meningkatkan semangat kerja karyawan.

## **Fungsi Motivasi dalam Meningkatkan Etos Kerja dalam Pengelolaan Pendidikan Islam**

Diantara fungsi motivasi dalam meningkatkan etos kerja dalam pengelolaan pendidikan Islam adalah:

1. Mendorong gairah dan semangat kerja pegawai atau karyawan.
2. Dalam hal ini Allah pun memotivasi hamba-Nya untuk bekerja yang terdapat dalam Al-quran Surah at-Taubah 9: 105.
3. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
4. Meningkatkan kepuasan kerja karyawan, yang akhirnya akan meningkatkan etos kerjanya.
5. Meningkatkan produktivitasnya.
6. Meningkatkan kedisiplinan SDM.
7. Meningkatkan kehadiran kerja karyawan.

## **Ayat-ayat Bekerja dan Motivasi Kerja dalam Islam**

Alquran banyak membicarakan tentang konsep bekerja dalam ayat-ayatnya, ditemui ayat tentang kerja seluruhnya berjumlah 602 kata, diantaranya:

1. Kita temukan 22 kata '*amilu* (bekerja) di antaranya di dalam surah al-Baqarah: 62, an-Nahl: 97, dan al-Mukmin: 40.
2. Kata '*amal* (perbuatan) kita temui sebanyak 17 kali, di antaranya surah Hud: 46, dan al-Fathir: 10.
3. Kata *wa'amiluu* (mereka telah mengerjakan) kita temui sebanyak 73 kali, diantaranya surah al-Ahqaf: 19, dan an-Nur: 55.
4. Kata Ta'malun dan Ya'malun seperti dalam surah al-ahqaf: 90, Hud: 92.
5. Kita temukan sebanyak 330 kali kata *a'maaluhum, a'maalun, a'maluka, 'amaluhu, 'amalikum, 'amalahum, 'aamul dan amullah*. Diantanya dalam surat Hud: 15, al-Kahf: 102, Yunus: 1, Zumar: 65, Fathir: 8, dan at-Tur: 21.
6. Terdapat 27 kata *ya'mal, 'amiluun, 'amilahu, ta'mal, a'malu* seperti dalam surah *al-Zalzalah: 7, Yasin: 35, dan al-Ahzab: 31*.

7. Disamping itu, banyak sekali ayat-ayat yang mengandung anjuran dengan istilah seperti *shana'a*, *yasna'un*, *siru fil ardhi ibtaghu fadhillah*, *istabiqul khairat*, misalnya ayat-ayat tentang perintah berulang-ulang dan sebagainya.

### Tafsir Ayat Bekerja dan Motivasi Kerja dalam Islam

1. Kata '*amilu* (bekerja) di antaranya di dalam surah al-Baqarah: 62, yaitu:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصْرَى وَالصَّبِيْنَ مَنْ ءَامَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صٰلِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ٦٢

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati*”. (QS.Al-Baqarah 2: 62).

2. Kata '*Fu'ila* (diperbuat) kita temui di antaranya didalam surah Al-Fathir ayat 10, yaitu:

وَحِيلَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ مَا يَشْتَهُونَ كَمَا فُعِلَ بِأَشْيَاعِهِمْ مِّن قَبْلُ إِنَّهُمْ كَانُوا فِي شَكٍّ مُّرِيبٍ ٥٤

Artinya: “*Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, Yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu*”. (QS.Fathir: 10).

3. Terdapat kata '*ya'mal* (mengerjakan) seperti dalam surah al-Zalzalah ayat 7, sebagai berikut:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ٧

Artinya: “*Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya*”. (QS.Al-Zalzalah: 7).



4. Kata '*Amaluka (amalmu)* dalam Surah AZ-Zumar ayat 65:

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ٦٥

Artinya: "Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelumnya. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi". (QS.Az-Zumar:65).

5.Kata *Ta'mal (mengerjakan)* terdapat dalam surah Al-Ahzab ayat 31, yaitu:

﴿وَمَنْ يَفْعَلْ مِنْكُمْ لِحًا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ وَتَعْمَلْ صَالِحًا نُؤْتِيهَا أَجْرَهَا مَرَّتَيْنِ وَأَعْتَدْنَا لَهَا رِزْقًا كَرِيمًا

٣١

Artinya: "Dan barang siapa di antara kamu ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya, dan mengerjakan amal Saleh, niscaya Kami memberikan kepadanya pahala dua kali dan Kami sediakan baginya rezeki yang mulia". (QS. Al-Ahzab: 31)

Dari sekian banyak ayat-ayat Alquran yang menyebutkan konsep motivasi kerja, maka penulis hanya mengambil satu ayat yang terdapat di dalam Surah al-Ahzab ayat 31, yang berbunyi sebagai berikut:

﴿وَمَنْ يَفْعَلْ مِنْكُمْ لِحًا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ وَتَعْمَلْ صَالِحًا نُؤْتِيهَا أَجْرَهَا مَرَّتَيْنِ وَأَعْتَدْنَا لَهَا رِزْقًا كَرِيمًا

Artinya: "Dan barang siapa di antara kamu ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya, dan mengerjakan amal Saleh, niscaya Kami memberikan kepadanya pahala dua kali dan Kami sediakan baginya rezeki yang mulia". (QS. Al-Ahzab: 31)

#### Asbabunnuzul dan Tafsir Ayat

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah (Quraish Shihab, 2002: 260). Firman Allah SWT: *Dan sebaliknya barang siapa diantara kamu sekalian wahai istri-istri Nabi ikhlas kepada Allah serta serta selalu merasakan kehadiran-Nya dan begitu juga kepada Rasul-Nya, tidak menimbulkan amarah dan kejangkelan didalam hati beliau dan disamping itu senantiasa mengerjakan amal saleh, niscaya Kami memberikan kepadanya yakni kepada sang istri pahala dua kali lipat dibanding dengan wanita-wanita lain dan Kami sediakan baginya rezeki yang mulia di dunia dan akhirat.*

Kata *يَقْنُتْ* berarti *kesinambungan dalam ketaatan disertai dengan ketuntudukan dan rasa hormat*. Ini mengisyahkan makna rela dan puas dengan ketetapan Allah dan Rasul-Nya serta berusaha untuk selalu menjadikan Allah dan Rasul-Nya rela dan menerima dengan baik amalan-amalan mereka.

Pemberian pahala dua kali lipat itu, adalah sekali karna amal kebaikan mereka, dan di kali lain karena kerelaan mereka hidup bersama Nabi dalam kesederhanaan serta imbalan atas kewajiban mereka yang berbeda dengan wanita-wanita lain.

Menurut Ahmad Mustafa dalam Tafsir Al-Maraghi (Ahmad Mustafa al-Maghari, 1993). Setelah Allah swt menyebutkan tambahan hukuman kepada istri-istri Nabi, jika melakukan kekejian yang nyata, lalu diteruskan dengan menyebutkan pahala bila mereka melakukan amal-amal saleh. Disamping itu Alla menyediakan untuk mereka reski yang mulia di dunia dan di akhirat. Di dunia; mereka diberikan taufik untuk dapat menafkahkan rezki yang diberikan kepada mereka dengan suatu cara yang dapat memberi pahala dan balasan yang besar, tanpa harus merasa takut terhadap hukuman Allah . Sedang di akhirat, mereka akan diberi rezki yang tidak terbatas dan tak terkatakan tanpa cacat dan kotor.

Maksudnya, barang siapa yang patuh di antara kalian kepada Allah dan Rasul-Nya, disamping melakukan amal-amal saleh, maka Kami lipat gandakan baginya balasan dan pahala, karena ia adalah wanita mulia dalam pandangan Kami, dikarenakan ia tinggal dalam rumah tangga kenabian dan turunnya wahyu dan Kami lipatgandakan pula cahaya nikmat dan inti hidayah. *وَأَعَدْنَا لَهَا رِزْقًا كَرِيمًا*. Dan dari itu, Kami sediakan pula untuknya kemuliaan di dunia dan di akhirat. Adapun di dunia, karena dia dipandang oleh wanita-wanita lain diseluruh alam dengan pandangan gembira, dan dipandang dengan pandangan menghormati dan memuliakan. Sedang diakhirat, ia mendapat derajat yang tinggi dan kedudukan yang besar di sisi Allah Ta'ala dalam surga yang penuh kenikmatan.

Sedangkan menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar (Hamka, 1988: 6). Makna sebuah Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang mereka terima daripada Jabir bin Abdullah, adalah pada suatu hari Abu Bakar memohon izin hendak bertemu dengan Nabi. Beliau dapati orang telah berkerumun di muka

pintu, yang semuanya pun ingin hendak menghadap beliau. Setelah pengawal memberitahu ke dalam, diizinkanlah Abu Bakar masuk. Didapatinya Nabi saw sedang duduk berdiam dan termenung di kelilingi istri-istri beliau. Kemudian datang pula Umar bin al-Khattab diberi pula izin masuk. Dia pun mendapati Nabi sedang dikerumuni istrinya dan wajah beliau muram saja. Lalu berkatalah Umar pada dirinya sendiri, 'Aku akan mencoba menceritakan suatu hal yang akan membuat Rasulullah tertawa. Lalu ia berkata, " Ya Rasulullah!, istri saya binti Kharijah datang mendesak saya meminta nafkah, lalu saya tarik kuduknya !".

Mendengar perkataan Umar itu Nabi Tertawa, sehingga kemuraman itu hilang. Lalu beliau berkata: 'Mereka ini mengerumuni dan mengelilingiku ialah karena meminta nafkah pula". Maka majulah Abu Bakar, lalu ditariknya kuduk anaknya, Aisyah. Umar pun tampil ke muka, ditariknya pula kuduk anaknya Hafshah. Keduanya berkata, 'Mengapa kalian desak Rasulullah meminta apa yang tidak ada pada beliau".

## **PENUTUP**

Motivasi di mulai dengan komitmen dengan niat ikhlas. Imbalan atas pekerjaan yang sepadan dengan niat. Setiap bekerja tanpa niat tidak diakui. Dan kepuasan kerja yang tinggi berhubungan langsung dengan motivasi tinggi. Pekerja termotivasi bahwa bekerja adalah ibadah dan Allah mengamati semua yang mereka lakukan sehingga mereka berusaha untuk mencapai keunggulan, dan mencurahkan waktu dan energi untuk bekerja.

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah pada tujuan tertentu. Motivasi mempunyai karakteristik: 1). Sebagai hasil dari kebutuhan; 2). Terarah pada suatu tujuan; dan 3). Menopang perilaku. Beberapa bentuk motivasi dalam Pendidikan Islam: 1). Motivasi Tradisional. Terdapat dalam Alquran Surah at-Taubah ayat 9:111. 2). Model Hubungan Manusia, dan 3). Model SDM.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Saefullah, 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sule,Ernie Tisnawati dkk, 2010. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Hidayat, Rahmat dan Candra Wijaya, 2017. *Ayat-ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan:LPPPI.
- Hatta, Ahmad, 2011. *Tafsir Qur'an Perkata: Dilengkapi Dengan Asbaun Nuzul & Terjemah*, Jakarta: Magfirah Pustaka.
- Al-Malikiy, Ahmad Ash-Shawiy, 1414 H/1993 M. "*Hasyah ash-Shawiy 'ala Tafsir al-Jalalain*, Bayrut Libanon: Fikri.
- Sutikno, Sobri, 2009. *Belajar dan Pembelajaran (Upaya kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, Bandung: Prospect.
- Shihab,Quraish, 2002. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Mustafa, Ahmad al-Maraghi, 1993. *Tafsir Al-Maraghi, Terjemahan*, Semarang: Toha Putra.
- Hamka, 1988. *Tafsir Al-Azhar*, Juz. XXI, Jakarta:Pustaka Panjimas.